

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI)*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X GB 3 PADA MATA
PELAJARAN ILMU BANGUNAN
SMKN 2 SURABAYA**

Onisimus Mahardika Ganda Prasetya

Pendidikan Teknik Bangunan, Teknik, Universitas Negeri Surabaya (Ganda.Prasdika@gmail.com)

Dr. Nurmi Frida DBP. M.Pd

Pendidikan Teknik Bangunan, Teknik, Universitas Negeri Surabaya (dorintbert@gmail.com)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa, kegiatan mengajar guru, dan kegiatan belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran SAVI. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi kegiatan mengajar guru, kegiatan belajar siswa, serta lembar post test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 58% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa ini didukung oleh peningkatan kegiatan mengajar guru yang memperoleh skor rata-rata 1,67 pada siklus I meningkat menjadi 3,17 pada siklus II, serta pada kegiatan belajar siswa yang memperoleh skor rata-rata 1,75 pada siklus I meningkat menjadi 3,03 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian ini guru hendaknya menerapkan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Ilmu Bangunan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: SAVI, Hasil belajar, Ilmu Bangunan.

Abstract

The purpose of this study was to describe the learning outcome of students, teachers teaching and learning activities of students after the implementation of the learning model SAVI. The method used is a Class Action Research conducted in two cycles. The research instrument used is the observation sheet teachers teaching, student learning activities, as well as post-test sheet. The results showed that by applying the SAVI learning model can improve student learning outcomes by 58% in the first cycle to 90% in the second cycle. Improving student learning outcomes is supported by the increase in teaching teachers who obtained an average score of 1.67 in the first cycle increased to 3.17 in the second cycle, as well as the learning activities of students who received an average score of 1.75 in the first cycle increased be 3.03 in the second cycle. Based on the results of this study teachers should implement learning model SAVI on Building Science subjects to improve student learning outcomes.

Keywords: SAVI, learning outcomes, Science Building.

PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar akan sulit untuk memberikan lulusan yang terbaik, tentunya tujuan dari SMK yang mengutamakan memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing tidak dapat diwujudkan dengan baik. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Surabaya merupakan sekolah kejuruan yang memiliki program studi keahlian teknik, yang salah satu kompetensi keahliannya adalah Gambar Bangunan (GB). Pada kompetensi keahlian Gambar Bangunan telah menerapkan mata pelajaran Ilmu Bangunan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pembelajaran Ilmu bangunan di kelas GB 3 SMK Negeri 2 Surabaya, diperoleh informasi bahwa secara umum permasalahan yang ada disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu: 1) faktor dari diri siswa antara

lain siswa tidak memiliki minat dalam menekuti program studi Teknik Bangunan, 2) faktor dari luar diri siswa, a) guru belum mampu memberikan motivasi dan daya tarik dalam belajar kompetensi keahlian Teknik Bangunan, sehingga masih banyaknya anak yang memiliki hasil belajar yang kurang optimal. Remedial yang selalu diberikan guru dianggap dapat memberikan nilai kenaikan kelas yang bagus, b) faktor dari keluarga siswa, dimana pihak keluarga kurang memberikan perhatian dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru di sekolah, c) faktor ketersediaan fasilitas praktek siswa yang masih kurang memadai, tidak lengkap dan terbatas. d) faktor lingkungan belajar siswa (sekolah dan keluarga serta masyarakat) terutama pergaulan siswa yang bersikap negatif dapat menurunkan hasil belajar siswa. Banyaknya siswa yang melanggar aturan sekolah seperti datang terlambat ke sekolah, meninggalkan sekolah pada saat jam pelajaran, serta tidak masuk sekolah akibat pengaruh pergaulan di luar sekolah.

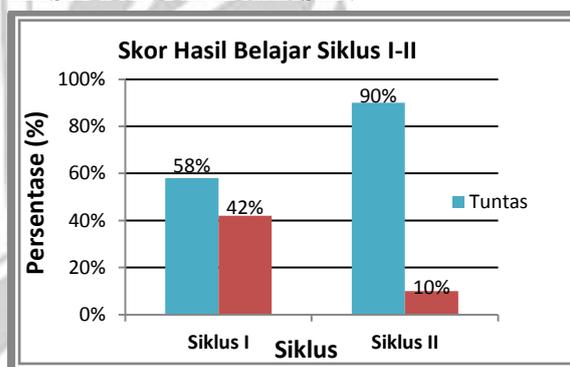
Melihat kondisi praktek pembelajaran Ilmu Bangunan seperti diatas, peneliti ingin menerapkan sebuah model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif solusi permasalahan yang terjadi. Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) bermakna *somatic*: belajar dengan bergerak dan berbuat, *auditory*: belajar dengan berbicara dan mendengar, *visual*: belajar dengan melihat dan mengamati, dan *intellectual*: belajar dengan memecahkan masalah dan refleksi.

Definisi pembelajaran SAVI adalah belajar dengan menggabungkan gerak fisik dan aktivitas intelektual dengan menggunakan semua indera yang tujuannya dapat mempengaruhi kemajuan belajar, pembelajaran yang menekankan pada bermaknanya belajar melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi, serta menggunakan kemampuan berpikir (*minds on*) untuk meningkatkan konsentrasi pikiran melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, mengontruksi, memecahkan masalah dan menerapkan.

METODE

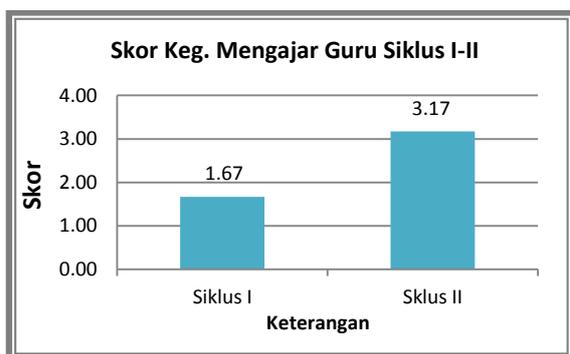
Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada kelas X GB 3 SMKN 2 Surabaya dengan jumlah subyek 31 orang. Muslich (2010: 40) berpendapat bahwa PTK memiliki 4 (empat) tahap dalam pelaksanaannya, yakni: Tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi kegiatan mengajar guru, kegiatan belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi kegiatan guru mengajar, lembar observasi kegiatan siswa belajar, dan lembar tes soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Grafik Skor Hasil Belajar

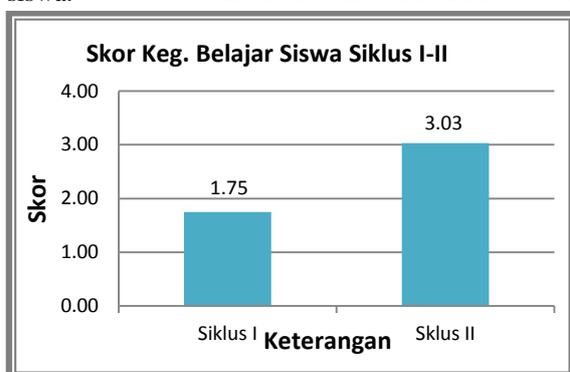
Hasil belajar siswa X GB 3 pada siklus I yang telah tuntas sebanyak 18 siswa (58%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa (42%). Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan kriteria tidak tuntas. Hasil belajar siswa X GB 3 pada siklus II yang telah tuntas sebanyak 28 siswa (90%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (10%). Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan kriteria tuntas. Jadi terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II sebanyak 47%. Hal ini dipengaruhi oleh hasil pengamatan kegiatan mengajar guru, kegiatan belajar siswa, dan model pembelajaran sehingga hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan <75%. Sesuai dengan pendapat Ibrahim (2003:42) bahwa kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.



Gambar 2. Grafik Kegiatan Mengajar Guru

Hasil pengamatan kegiatan mengajar guru siklus I pada pertemuan 1 mendapat nilai rata-rata 1,50 dan pertemuan 2 mendapat nilai rata-rata 1,83. Jadi nilai siklus I dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 di rata-rata menjadi 1,67 dengan kriteria kurang baik. Hasil pengamatan kegiatan mengajar guru siklus II pada pertemuan 1 mendapat nilai rata-rata 2,97 dan pertemuan 2 mendapat nilai rata-rata 3,37. Jadi nilai siklus II dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 di rata-rata menjadi 3,17 dengan kriteria baik.

Berdasarkan data hasil pengamatan kegiatan mengajar guru, terdapat peningkatan pada tiap siklusnya. Siklus I diperoleh nilai rata-rata 1,67 dengan kriteria kurang baik. Siklus II diperoleh nilai rata-rata 3,17 dengan kriteria baik. Peningkatan hasil pengamatan kegiatan mengajar guru menunjukkan ketuntasan yang dicapai guru dalam proses belajar mengajar yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup dan pengelolaan kelas telah dilaksanakan dengan baik menggunakan model pembelajaran SAVI. Sesuai dengan pendapat Ibrahim (2003:43-44) kegiatan mengajar dengan mengaktifkan siswa seperti memberikan petunjuk kepada siswa, mengarahkan siswa, mengkondisikan siswa.



Gambar 3. Grafik Kegiatan Belajar Siswa

Hasil pengamatan kegiatan belajar siswa siklus I pada pertemuan 1 mendapat nilai rata-rata 1,63 dan pertemuan 2 mendapat nilai rata-rata 1,88. Jadi nilai siklus I dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 di rata-rata menjadi 1,75 dengan keterangan cukup. Hasil pengamatan kegiatan belajar siswa siklus II pada pertemuan 1 mendapat nilai rata-rata 2,81 dan pertemuan 2 mendapat nilai rata-rata 3,25. Jadi nilai siklus II dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 di rata-rata menjadi 3,03 dengan keterangan baik.

Berdasarkan data hasil pengamatan kegiatan belajar siswa, terdapat peningkatan pada tiap siklusnya. Siklus I diperoleh nilai rata-rata 1,75 dengan kriteria cukup. Siklus II diperoleh nilai rata-rata 3,03 dengan kriteria baik. Peningkatan hasil pengamatan kegiatan belajar siswa menunjukkan ketuntasan yang dicapai siswa dalam proses belajar yaitu aktif bertanya, disiplin, dan tanggung jawab telah dilaksanakan dengan baik menggunakan model pembelajaran SAVI. Sesuai dengan pendapat Ibrahim (2003:37) salah satu macam kegiatan belajar siswa yaitu belajar diskaveri suatu bentuk kegiatan belajar lebih bersifat aktif, karena ada sejumlah proses mental yang dilakukan siswa seperti: Bertanya jawab, Melakukan pengamatan, Mengerjakan tugas-tugas, Memecahkan masalah,dll.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data yang diperoleh selama penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat peningkatan hasil belajar siswa, kegiatan mengajar guru, dan kegiatan belajar siswa kelas XGB 3 SMKN 2 Surabaya.

Saran

Penerapan model pembelajaran SAVI dapat digunakan pada mata pelajaran Ilmu Bangunan serta dapat digunakan dalam pembelajaran teori maupun praktek karena dapat membantu guru menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan kondisi nyata di proyek. Penerapan model pembelajaran SAVI dapat dikolaborasi dengan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dkk. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Kineka Cipta.
- <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-savi>. (diunduh pada 21 April 2014).
- Ibrahim. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Learning Handbook* (diterjemahkan oleh: Rahmani Astuti). Bandung: Kaifa.
- Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*. Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.